

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT PLN (Persero) atau PLN didirikan pada tanggal 27 Oktober 1945 sebagai Biro Listrik dan Gas di bawah lingkup Departemen Pekerjaan Umum dan Energi. Kapasitas produksi listrik saat itu sebesar 157,5 MW. Pada tanggal 1 Januari 1961, Biro Gas dan Listrik yang sering disebut PLN mengalami perubahan namanya menjadi BPU-PLN (Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara). Saat itu, PLN beroperasi pada sektor gas, listrik, dan kokas. Pada tanggal 1 Januari 1965, BPU-PLN mengalami reorganisasi dan dipecah menjadi dua badan negara yang berbeda: Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Perusahaan Gas Negara (PGN). Selain itu, sebagaimana Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1970, yang selanjutnya diperkuat dengan Peraturan Pemerintah nomor. 18 Tahun 1972, PLN mengalami perubahan kedudukan hukum dan menjadi Perusahaan Umum (Perum) Listrik Negara. Tanggung jawab utamanya adalah mengawasi penerbitan izin usaha ketenagalistrikan (Laporan Tahunan PLN Tahun 2022).

Penyediaan tenaga listrik merupakan bidang usaha PLN sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar. Distribusi dan transmisi tenaga listrik, produksi tenaga listrik, pengembangan tenaga listrik, dan perancangan strategis perluasan infrastruktur ketenagalistrikan merupakan bagian dari berbagai kegiatan usaha sektor ekonomi ini, yang dilakukan sebagaimana peraturan perundang-undangan terkait (Laporan Tahunan PLN Tahun 2022).

Guna mendukung penyediaan tenaga listrik, PLN melakukan hal-hal berikut: (1) pengembangan teknologi yang membantu penyediaan tenaga listrik; (2) pemeliharaan peralatan tenaga listrik; (3) pemasangan serta pembangunan peralatan tenaga listrik; dan (4) konsultasi tentang tenaga listrik (Laporan Tahunan PLN Tahun 2022).

Selain itu, PLN memiliki kemampuan untuk melakukan hal-hal berikut: (1) berpartisipasi pada aktivitas usaha serta pendayagunaan sumber-daya alam serta sumber daya lain-yang memiliki keterkaitan terhadap penyediaan dari ketenagalistrikan, semisal energi-terbarukan (panas bumi, air, angin, matahari,

bahan bakar, biomassa, hibrida, gelombang air laut serta nabati), energi tidak-terbarukan (minyak bumi, gas alam, batu bara), serta sumber daya nuklir; (2). Memberikan-jasa pengaturan (*dispatcher*) serta operasi dalam-ranah penyaluran, pembangkitan, penjualan serta distribusi tenaga listrik; (3). Melaksanakan aktivitas perindustrian perangkat lunak serta perangkat keras ketenagalistrikan, serta alat-alat lainnya yang memiliki keterkaitan terhadap ketenagalistrikan; (4). berkolaborasi-bersama entitas lain ataupun badan lainnya ataupun badan yang menyelenggarakan ketenagalistrikan luar negeri ataupun dalam negeri pada pembangunan, pengoperasian serta operasional tenaga listrik; (5). Selaras terhadap keberlakuan dari regulasi yang ada, menyediakan-jasa ketenagalistrikan seperti-konstruksi, konsultasi, pelatihan serta pendidikan manajemen jasa enjinering, pengembangan serta penelitian teknik ketenagalistrikan, serta jasa-jasa lainnya (Laporan Tahunan PLN Tahun 2022).

Untuk mendukung operasinya, PLN memiliki 51.477 pekerja yang tersebar di seluruh Indonesia, terdiri dari 42.151 pekerja dan 9.326 pekerja yang bekerja sebagai anak perusahaannya. Anak perusahaan PLN termasuk PT Indonesia *Power*, PT Nusantara *Power*, PT Indonesia Comnet Plus, PT Pelayaran Listrik Nasional Batam, PT PLN Energi Primer Indonesia, PT PLN Tarakan, PT Prima Layanan Nasional Enjinering, PT Haleyora *Power*, PT PLN Gas & Geothermal, Majapahit Holding BV, dan PT.PLN Nusantara *Power* (Laporan Tahunan PT PLN (Persero) Tahun 2022).

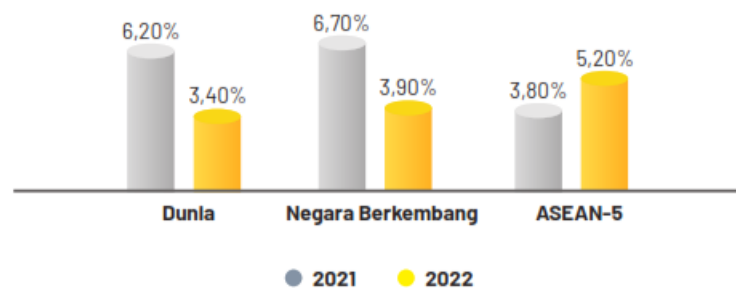
Visi PT PLN (Persero): Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara-dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi. **Misi PT PLN (Persero):** (1). Menjalankan bisnis kelistrikan dan bidang lain yang terkait, berorientasi pada kepuasan pelanggan, anggota perusahaan dan pemegang saham; (2). Menjadikan tenaga listrik sebagai media untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat; (3). Mengupayakan agar tenaga listrik menjadi pendorong kegiatan ekonomi; (4). Menjalankan kegiatan usaha yang berwawasan lingkungan (Laporan Tahunan PT PLN (Persero) Tahun 2022).

Perwujudan visi PLN terutama dicapai dengan melaksanakan 4 Sasaran Strategis, yaitu sebagai berikut: (1). *Green* bertujuan untuk menjadi ujung tombak

revolusi energi di Indonesia dengan meningkatkan proporsi energi terbarukan secara cepat dan efektif; (2). Aspirasi untuk model bisnis dan layanan baru untuk mendorong pertumbuhan perusahaan; (3). Aspirasi yang berpusat pada pelanggan untuk memberikan layanan kelas dunia dan memenuhi kepuasan pelanggan; (4). Tujuan *lean* adalah menyediakan daya yang dapat diandalkan dan hemat biaya. (Laporan Tahunan PT PLN (Persero) Tahun 2022).

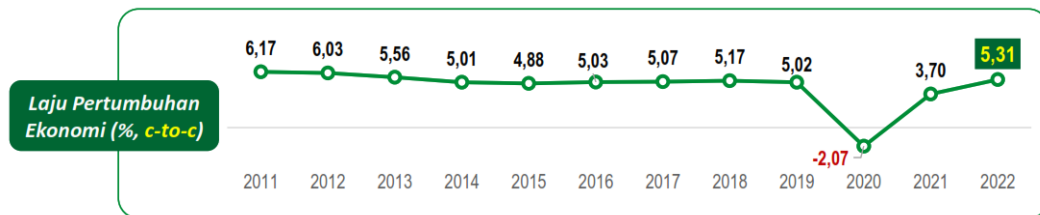
1.2. Latar Belakang Penelitian

Tingkat pertumbuhan yang lebih rendah tahun 2022 dibandingkan tahun 2021 menandai keadaan ekonomi makro global. Menurut dokumen *World Economic Outlook* yang dilakukan perilisannya oleh *International Monetary Fund* (IMF) di Januari 2023, *growth* perekonomian global untuk tahun 2022 dilakukan pemroyeksiannya dengan besaran 3,4%, atau turun dari pertumbuhan 6,2% tahun 2021. Ekonomi negara maju dan berkembang masing-masing diproyeksikan tumbuh lebih rendah dibandingkan tahun 2021, dengan perbedaan 2,7-2,8%. Di tengah keadaan ini, negara-negara ASEAN-5 diperkirakan mengalami pertumbuhan sebesar 5,2 persen, lebih tinggi bila dikomparasikan terhadap hasil tahun 2021 dengan selisih 1,4%. Indonesia sebagai bagian dari kelompok negara ASEAN-5, mengalami pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan tahun 2021 karena kebijakan fiskal dan moneter yang kuat dan daya beli masyarakat yang stabil (Laporan Tahunan PLN Tahun 2022).



Gambar 1.1 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi 2021-2022

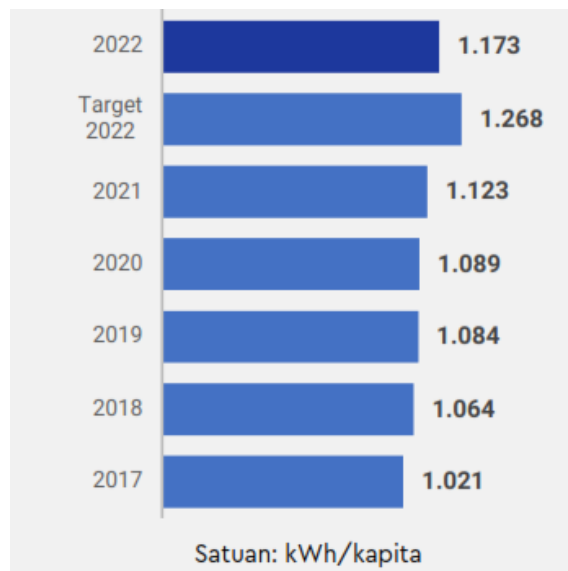
Sumber: *International Monetary Fund World Economic Outlook* 2022, Januari 2023 dalam Laporan Tahunan PLN Tahun 2022



Gambar 1.2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

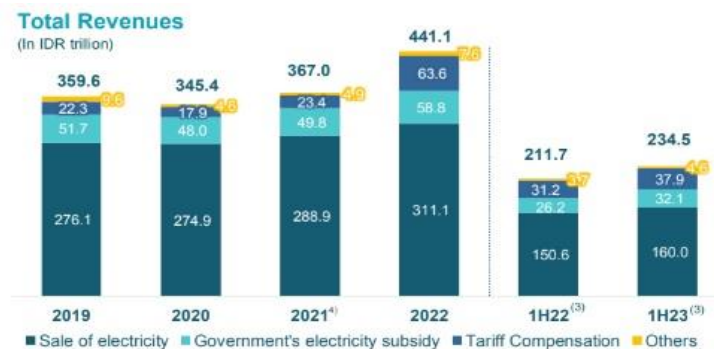
Berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2023, perekonomian Indonesia tumbuh sejumlah 5,31% di tahun 2022, naik 1,61% dibandingkan tahun sebelumnya. Pemerintah dan lembaga-lembaga terkait memberlakukan beberapa langkah moneter dan fiskal, termasuk perluasan perlindungan sosial dan subsidi energi. Selain itu, mereka menaikkan BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate*, yang adalah suku bunga utama, dari 3,50% pada awal tahun 2022 menjadi 5,50% pada Desember 2022. (Laporan Tahunan PLN Tahun 2022).



Gambar 1.3 Konsumsi Listrik Per Kapita Indonesia

Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (2023)

Pada tahun 2022, bisnis ketenagalistrikan Indonesia mengalami perkembangan setelah mengalami pemulihan ekonomi, dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu tahun 2021. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral memproyeksikan konsumsi energi per kapita Indonesia pada tahun 2022 sebesar 1.173 kilowatt-jam per tahun, yang berarti naik 4,45% dibandingkan tahun 2021. Hal ini sejalan dengan tren peningkatan konsumsi listrik dari 2018 hingga 2022, yang berada pada rentang 0,46-4,45% (Laporan Tahunan PLN Tahun 2022).



Gambar 1.4 Total Revenues PLN Tahun 2019- 2023

Sumber: www.pln.co.id (2023)

Penjualan listrik, yang mencapai Rp 311,06 triliun, memberikan kontribusi terbesar untuk pendapatan usaha PLN hingga akhir tahun 2022, yang meningkat 20,21% dari tahun 2021 (Laporan Tahunan PLN Tahun 2022).



Gambar 1.5 Pencapaian Kinerja Keuangan PLN Tahun 2022

Sumber: Laporan Tahunan PLN Tahun 2022

Dengan pendapatan dan beban usaha tersebut, PLN meningkatkan laba usaha tahun 2022. Laba bersih Perseroan tercatat Rp 14,41 triliun, naik 9,42% dari laba bersih tahun 2021 sebesar Rp 13,17 triliun, dan mencapai 224,11% di atas target laba bersih RKAP 2022 (Laporan Tahunan PLN Tahun 2022).

Salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan laba usaha adalah peningkatan penjualan tenaga listrik, yang didukung oleh kegiatan investasi barang modal berupa aset tetap. Investasi barang modal PLN mencakup pembangunan infrastruktur listrik untuk pembangkitan, transmisi, dan distribusi; *Maintenance CAPEX*; dan pengembangan dan pembangunan sarana tambahan (penyambungan pelanggan, pembangunan *fiber optic*, pembangunan infrastruktur gas, dll) (Laporan Tahunan PT PLN (Persero) Tahun 2022).

Tabel 1.1 Laporan Arus Kas Konsolidasian PLN

| Laporan Arus Kas / Statements of Cash Flows | Dalam miliaran rupiah | | In billions of rupiah | |
|--|-----------------------|----------|-----------------------|---------------------------------|
| | 2022 | 2021 | Perubahan / Changes | |
| | | | Nominal | Persentase (%) / Percentage (%) |
| Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi / Net cash provided from operating activities | 97.710 | 68.621 | 29.089 | 42,4 |
| Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi / Net cash used in investing activities | (54.764) | (59.552) | 4.788 | (8,0) |
| Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan / Net cash used in financing activities | (30.092) | (25.881) | (4.211) | 16,27 |
| (Penurunan)/Kenaikan bersih kas dan setara kas / Net (decrease)/ increase in cash and cash equivalents | 12.854 | (16.812) | 29.666 | (176,5) |
| Kas dan setara kas awal tahun / Cash and cash equivalents at beginning of the year | 37.968 | 54.735 | (16.767) | (30,63) |
| Kas dan setara kas akhir tahun / Cash and cash equivalents at end of year | 51.503 | 37.968 | 13.535 | 35,6 |

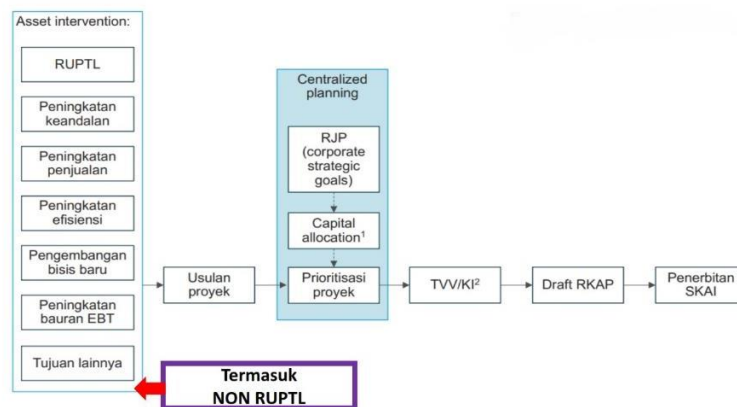
Sumber: Laporan Tahunan PLN Tahun 2022

Secara keseluruhan, kas bersih PLN untuk investasi untuk tahun 2022 turun 8,0% dikomparasikan terhadap tahun sebelumnya. Penurunan ini khususnya diakibatkan kebijakan perusahaan melakukan prioritas *capital expenditure*. Prioritisasi dengan nama *centralized planning* adalah sistem yang mengawasi proses perencanaan investasi secara terpusat. Kegiatan ini menyelaraskan proses perencanaan mulai dari Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Rencana Jangka Panjang (RJP) serta Rencana Usaha Penyediaan Tenaga Listrik (RUPTL). Hal tersebut untuk memperbaiki integrasi vertikal dan horizontal untuk

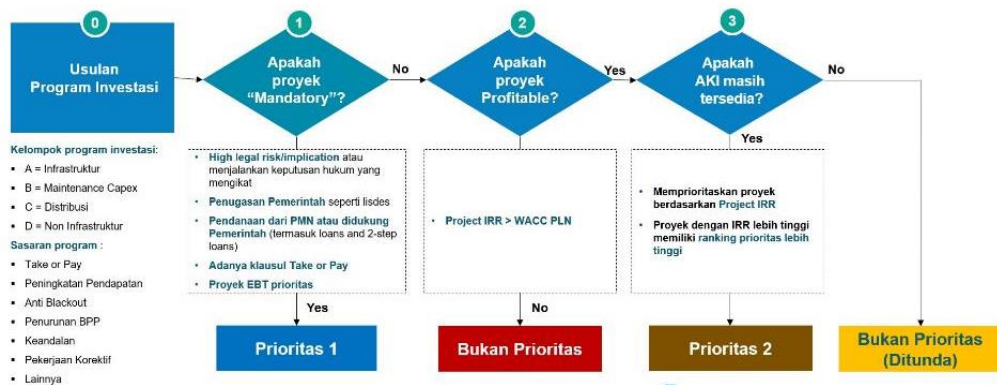
aspirasi portofolio 5 (lima) tahun, terutama dalam perencanaan *end-to-end* (Laporan Tahunan PLN Tahun 2022).

Sebelumnya yang dilaksanakan oleh PLN dalam aktivitas investasi bahwa pembangunan dan pengembangan infrastruktur tercantum dalam RUPTL yang disahkan Kementerian ESDM Republik Indonesia, akan dilaksanakan. Sejak terbitnya Peraturan Direksi PLN No. 0069.P/DIR/2021 tentang Pedoman Investasi Pengembangan dan Pengelolaan Ketenagalistrikan di Lingkungan PLN tanggal 29 Maret 2021, maka program investasi yang akan dikerjakan perlu direncanakan secara baik agar memberikan manfaat yang optimal dengan tetap menjaga risiko dan memperhatikan *financial sustainability* Perusahaan termasuk memperhatikan skala prioritas.

Perencanaan yang diprioritaskan untuk segmen pengembangan antara lain pengembangan infrastruktur ketenagalistrikan; pemeliharaan; distribusi; dan fasilitas dan lainnya. Prioritisasi tersebut untuk *screening* investasi yang didahulukan adalah yang penting dan genting dengan harapan nantinya investasi tersebut dapat berdampak langsung terhadap *revenue*.



Gambar 1.6 Alur *Centralized Planning* di PLN



Gambar 1.7 Proses Prioritisasi *Capital Expenditure* di PLN

Capital Expenditure (capex) bisa memberikan determinansi pertumbuhan atau degradasi daya kerja dari keuangan karena dianggap sebagai komponen penting dalam operasional pada perusahaan, yang pada ujungnya bisa memberikan peningkatan pendapatan. Apabila perusahaan melakukan pengeluaran modal secara baik, perusahaan diasumsikan mempunyai daya kerja yang baik pula, yang memungkinkan untuk melakukan pengelolaan aset yang dipunyainya (Haryanto & Retnaningrum, 2019). Dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas aset tetapnya, *Capital Expenditure* memungkinkan organisasi menghasilkan keuntungan dan meningkatkan kinerja keuangannya. (Haryanto & Retnaningrum, 2019).

Capex merupakan konsep penting pada teori keuangan suatu bisnis. *Capex* mengacu pada alokasi strategis sumber daya keuangan oleh perusahaan untuk tujuan investasi jangka panjang, dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya. (Jorghi & Juniarti, 2020).

Kinerja dari keuangan ialah upaya formal yang dilaksanakan suatu perusahaan guna melakukan pengukuran seberapa sukses perusahaan tersebut pada tataran menciptakan laba yang dihasilkannya, dengan demikian perusahaan bisa mengamati prospeknya, pertumbuhannya, dan potensi perkembangannya (Shofwatun et al., 2021). Kinerja keuangan mengacu pada penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan keakuratan suatu perusahaan dalam melakukan proses keuangan. Penilaian kinerja keuangan dalam perusahaan melibatkan pemeriksaan laporan keuangan. (Shofwatun et al., 2021).

Laporan keuangan dapat menunjukkan bagaimana kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Untuk analisis lebih dalam, investor sebaiknya melakukan analisis rasio. Karena analisis rasio bersifat *future oriented*, maka dapat membantu investor memprediksi posisi keuangan masa depan dengan lebih mudah. Pengukuran bisa dilakukan pengukurannya lewat beberapa rasio keuangan diantaranya yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, serta nilai pasar yang kesemuanya berperan penting dalam pertumbuhan perusahaan (Arsita, 2021). Titman et al. (2018) menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan memberikan representasi visual tentang perusahaan yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan usaha kepada investor dan pihak lain di luar perusahaan serta karyawan perusahaan.

Rasio keuangan yang menjadi alat ukur kinerja keuangan memberikan fungsi, tujuan dan arti tertentu. Rasio keuangan memberikan metode untuk informasi keuangan yang tertampil di laporan laba rugi dan neraca. Rasio dapat membantu kita menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait informasi dan kesehatan keuangan perusahaan (Titman et al., 2018).

Menurut Titman et al. (2018) terdapat lima macam analisis dari rasio yang bisa dipakai pada penilaian terhadap kinerja keuangan, mencakup: *capital structure ratio*, *liquidity ratio*, *asset management efficiency ratio*, *market value ratio* serta *profitability ratio*. Ragam dari analisis rasio keuangan itu yakni : *Liquidity Ratio*, yang memperlihatkan kapabilitas perusahaan guna melakukan pemenuhan tanggung jawab finansialnya saat jatuh tempo; *Capital Structure Ratio*, yang menunjukkan kemampuan bagaimana perusahaan membiayai pembelian asset; *Asset Management Efficiency Ratio*, yang memperlihatkan seberapa jauh kemampuan efisiensi dari perusahaan pada tataran memanfaatkan *asset* guna menghasilkan penjualan; *Profitability Ratio*, yang memperlihatkan apakah perusahaan memperoleh imbal hasil yang memadai atas investasinya; *Market Value Ratio*, yang menunjukkan apakah pimpinan perusahaan menciptakan *value* bagi pemegang saham.

Analisis rasio keuangan ialah metode mengetahui kondisi keuangan melalui memakai kalkulasi komparasi atas data kuantitatif yang diperlihatkan pada laba rugi

ataupun neraca (Lithfiyah et al., 2019). Dengan menganalisa dan membandingkan rasio keuangan perusahaan yaitu mengomparasikan berbagai rasio keuangan perusahaan sekarang ini melalui berbagai rasio keuangan di masa lalu dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan (Titman et al., 2018). Dengan demikian, analisis rasio keuangan memberikan petunjuk tentang posisi serta kondisi keuangan sebuah perusahaan supaya bisa digunakan menjadi patokan terkait apa yang harus dilakukan perusahaan selanjutnya (Titman et al., 2018).

Hasil penelitian Haryanto dan Retnaningrum (2019) menyatakan ada signifikansi determinansi positif dari *capex* atas pendapatan (pendapatan), artinya kian bertambah tingginya *capex* yang dibelanjakan, kian bertambah banyak juga pendapatan perusahaan. *Capex* juga berpengaruh signifikan positif terhadap laba tahun berjalan (profit), artinya bertambah tingginya *capex* yang dibelanjakan, bertambah banyak profit perusahaan. *Capex* juga memberikan signifikansi determinansi positif atas *return on investment* (ROI) yang berarti jika bertambah tingginya *capital expenditure* yang dibelanjakan, dengan demikian ROI dari perusahaan akan mengalami eskalasi.

Menurut Mahendra dan Susilowati (2022) menyatakan bahwa *capex* berperan atas daya kerja keuangan karena bisa dijadikan keputusan investasi terkait aset-tetap yang dapat menggerakkan operasional bisnis, meningkatkan tata pengelolaan terkait aset yang dimiliki perusahaan.

Fariantin (2022) memberikan pernyataan bahwasanya kebijakan investasi memiliki signifikansi implikasi positif pada nilai dari perusahaan; dengan kata lain, keputusan investasi bisa mendatangkan keuntungan yang sama ataupun lebih spesifiknya memberikan determinansi terhadap nilai dari perusahaan.

Purushothaman et al. (2022) menyatakan bahwa *capex* mempengaruhi kinerja bisnis secara signifikan. Keduanya berkorelasi positif, sehingga kenaikan atau penurunan *capex* akan meningkatkan atau menurunkan kinerja keuangan bisnis.

Dari penelitian sebelumnya yang dijelaskan di atas, menyatakan bahwa *capex* maupun investasi berpengaruh atau berdampak terhadap profitabilitas maupun kinerja keuangan perusahaan. Namun, terdapat juga penelitian yang berpandangan

berbeda yaitu *capex* maupun investasi tidak berpengaruh, tidak berdampak dan berdampak negatif terhadap profitabilitas maupun kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu penelitian tersebut oleh Sijabat et al. (2022) yang meneliti pengaruh *capex*, *leverage* serta *cash flow* atas terhadap profitabilitas dari perusahaan BUMN ranah industri pengolahan. Hasil penelitian khususnya terkait *capex* menunjukkan bahwa *capex* tidak mempengaruhi serta tidak ada signifikansinya kepada profitabilitas. Usaha yang wajib dilaksanakan supaya *capex* senantiasa positif yakni memakai metode mengefisiensikan *capex* perusahaan bagi-asetnya yang jangka panjang.

Pada penelitian ini akan dilakukan penilaian kinerja keuangan PLN sebelum dan setelah menerapkan prioritas program investasi (*capex*) pada tahun 2019 hingga 2023. Pemilihan periode tersebut dengan pertimbangan sebelum Oktober 2020 masih belum mulai diterapkannya evaluasi atas usulan rencana program investasi agar memberikan manfaat yang optimal dengan tetap menjaga risiko dan memperhatikan *financial sustainability* PLN termasuk memperhatikan skala prioritas. Setelah itu pada tahun 2021 dengan didukung PERDIR No. 0069.P/DIR/2021 tanggal 29 Maret 2021 tentang Pedoman Investasi Pengembangan dan Pengelolaan Ketenagalistrikan di Lingkungan PLN mulai diterapkannya prioritas program investasi (*capex*). Periode waktu yang dipilih setelah menerapkan prioritas program investasi (*capex*) mulai tahun 2022, dengan asumsi pada tahun 2021 masih belum terlihat dampak terhadap prioritas program investasi (*capex*) yang baru mulai dijalankan.

Alat analisis yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan PLN sebelum dan setelah menerapkan prioritas program investasi (*capex*) pada tahun 2019 hingga 2023 untuk penelitian ini adalah rasio aktivitas (dilakukan proksinya melalui *total asset turnover*) guna mengukur sebesar apa efisiensi dari PLN memakai aset miliknya yang didapatkan dari prioritas investasi dalam menghasilkan penjualan; rasio profitabilitas (diproksikan lewat *return on investment*) untuk mengukur kemampuan PLN menggunakan asetnya yang didapatkan dari prioritas investasi untuk menghasilkan laba bersih; rasio

solvabilitas (dilakukan proksinya dengan *debt to asset ratio*) guna melakukan pengukuran sebesar apa aset PLN yang dilakukan pembiayaannya lewat utang.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, dilaksanakan penelitian yang berjudul “Analisa Pengaruh Prioritisasi Pada Kebijakan *Capital Expenditure* (Capex) Terhadap Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) (Studi Kasus Pada PT PLN (Persero) Tahun 2019-2023)”. Ruang lingkup dalam penelitian ini memiliki fokus terhadap berbagai faktor yang memberikan determinansi kepada daya kerja dari keuangan setelah prioritisasi *capex* seperti aktivitas untuk menunjukkan seberapa jauh efisiensi dari perusahaan pada konteks memakai *asset* guna mendapatkan penjualan, profitabilitas untuk mengukur kapabilitas perusahaan mendapatkan laba pada keterkaitannya terhadap penjualan, solvabilitas guna memperlihatkan kapasitas dari perusahaan dalam melakukan pemenuhan kewajibannya.

1.3. Perumusan Masalah

Peningkatan laba usaha PLN disebabkan salah satunya oleh peningkatan penjualan tenaga listrik. Peningkatan penjualan tenaga listrik didukung dari kegiatan investasi barang modal berupa aset tetap. Investasi barang modal dengan perincian yaitu pembangunan Infrastruktur listrik; *Maintenance CAPEX*; pembangunan dan pengembangan sarana lainnya. Terkait investasi tersebut PLN melaksanakan prioritisasi *capex* dengan nama *centralized planning* yang merupakan sistem pengendalian proses perencanaan investasi secara terpusat untuk menyelaraskan proses perencanaan *end to end* serta untuk *screening* investasi yang didahulukan adalah yang penting dan genting dengan harapan nantinya investasi tersebut dapat berdampak langsung terhadap *revenue*.

Berlandaskan penjabaran perumusan masalah tersebut diatas, dengan demikian pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam kebijakan *capex* pada rasio aktivitas PLN yang diukur dengan *dummy* penerapan prioritisasi *capex* terhadap *total asset turnover*?

2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam kebijakan *capex* pada rasio profitabilitas PLN yang diukur dengan *dummy* penerapan prioritas *capex* terhadap *return on investment*?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam kebijakan *capex* pada rasio solvabilitas PLN yang diukur dengan *dummy* penerapan prioritas *capex* terhadap *debt to asset ratio*?
4. Bagaimana kinerja keuangan PLN tahun 2019-2023 antara sebelum dan setelah penerapan prioritas *capex* yang diukur dengan rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas?

1.4. Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalah yang disebutkan sebelumnya, dengan demikian tujuan pada penelitian ini ialah:

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam kebijakan *capex* pada rasio aktivitas PLN yang diukur dengan *dummy* penerapan prioritas *capex* terhadap *total asset turnover*.
2. Menganalisis apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam kebijakan *capex* pada rasio profitabilitas PLN yang diukur dengan *dummy* penerapan prioritas *capex* terhadap *return on investment*.
3. Menganalisis apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan dalam kebijakan *capex* pada rasio solvabilitas PLN yang diukur dengan *dummy* penerapan prioritas *capex* terhadap *debt to asset ratio*.
4. Menganalisis perbandingan kinerja keuangan PLN tahun 2019-2023 antara sebelum dan setelah penerapan prioritas *capex* yang diukur dengan rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Data yang didapatkan berasal melalui laporan keuangan serta laporan tahunan PLN tahun 2019 hingga 2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Selain untuk penyelesaian masalah yang ada, penelitian ini diekspektasikan bisa melakukan pemberian manfaat diantaranya yakni :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan dan memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti pengaruh prioritas *capex* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Menjadi informasi dan rekomendasi bagi perusahaan terhadap pertimbangan untuk pengambilan keputusan terkait *capex*. Lebih lanjut dapat mengetahui pengaruh prioritas *capex* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisikan terkait sistematika serta uraian singkat dari laporan riset yang tersusun atas Bab I hingga Bab V.

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran menyeluruh dan ringkas tentang topik yang sedang diselidiki. Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Tugas Akhir semuanya tercakup dalam bab ini.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari konsep-konsep teoretis, didukung oleh penelitian sebelumnya, dan diakhiri dengan kerangka penelitian, yang berpotensi berpuncak pada hipotesis.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Tujuan utama bab ini adalah untuk menjabarkan metodologinya, strategi, dan prosedur yang dipakai dalam perolehan dan analisis data untuk tujuan menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini memberikan kajian mendalam terhadap berbagai pokok bahasan, termasuk namun tidak terbatas pada: Jenis Penelitian, Metode

Analisis, Uji Reliabilitas serta Validitas, Populasi dan Sampel (dalam hal penelitian kuantitatif), dan Situasi Sosial (untuk penelitian kualitatif); Operasionalisasi Variabel; serta Teknik Analisis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan dan analisis penelitian disusun menjadi beberapa bagian berbeda dan disajikan secara terstruktur yang selaras dengan pernyataan masalah dan tujuan penelitian. Bab ini diklasifikasikan kedalam dua bagian: bagian pertamanya menyajikan resultan penelitian, sedangkan bagian kedua mengkaji dan menganalisis temuan. Semua aspek diskusi harus dimulai dengan hasil analisis data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan harus dipertimbangkan selama diskusi.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan mengacu terhadap tanggapan terhadap pertanyaan penelitian serta saran terkait manfaatnya.